

Corporate Social Responsibility Berbasis Islamic Social Reporting Index

Nurul Fitri Ismayanti, Nurlailah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, UIN Sunan Ampel Surabaya

nurulv3i2s@gmail.com, nurul.artikel@gmail.com

ABSTRACT

This study is designed to examine Corporate Social Responsibility within Shariah-compliant banking institutions. based on the Islamic Social Reporting (IISR) index. This research analyzed the content of annual reports issued by Islamic commercial banks in Indonesia. Thirteen Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority in 2024 served as the objects of this study. The research utilized the content analysis approach, where CSR reports of Sharia-compliant commercial banks were analyzed by the researcher in accordance with the IISR. Based on secondary data obtained from each bank's website, namely the annual financial reports of Sharia-compliant commercial banks in 2024. The conclusions drawn from this study indicate that Bank Muamalat Indonesia has the highest disclosure percentage with 74%, while Bank Victoria Syariah has the lowest disclosure percentage with a percentage of 16%. The study explores the level of CSR with the Islamic Social Reporting Index in 13 Sharia-compliant commercial banks based on the 2024 annual reports. The conclusions of this study may be employed to determine how Islamic commercial banks report their social funds.

Keywords: CSR, Syariah Bank, IISR

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis Penyajian *Corporate Social Responsibility* oleh bank umum syariah dengan acuan Indeks Islamic Social Reporting (IISR). Studi ini dilakukan dengan menganalisis isi laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia. Sebanyak 13 Bank umum syariah yang terdaftar secara resmi pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2024 menjadi objek penelitian. Teknik analisis konten digunakan pada penelitian ini, dimana peneliti melakukan analisis pada laporan CSR bank umum syariah berdasarkan IISR. Berdasarkan data sekunder yang didapat melalui sumber resmi tiap bank, yaitu laporan hasil keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian, Bank Muamalat Indonesia menempati posisi tertinggi dalam persentase pengungkapan dengan nilai 74%, sedangkan Bank Victoria Syariah berada di posisi terendah dengan 16%. Penelitian ini meneliti tingkat CSR dengan Index Islamic Social Reporting pada 13 Bank Umum Syariah berdasarkan laporan tahunan 2024. Temuan penelitian ini bermanfaat untuk dapat memahami alur pelaporan dana sosial yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah.

Kata kunci: CSR, Bank Umum Syariah, IISR

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya dinilai dari pendapatannya, tetapi juga dari komitmennya terhadap pengelolaan lingkungan. Dimensi sosial dan lingkungan merupakan faktor penting dalam menilai dampak baik dan buruk dari pendirian bisnis di dalam komunitas lokal; oleh karena itu, perhatian terhadap

elemen-elemen ini sangat penting bagi perusahaan. Pada umumnya, perusahaan mungkin merasa puas hanya dengan memperoleh izin operasi dari pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten, sementara mengabaikan izin lokal yang menangani masalah masyarakat dan lingkungan.

Pengertian di atas mencontohkan perubahan paradigma dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Secara historis, perusahaan dan pengusaha menganggap CSR sebagai kewajiban, bukan sebagai investasi strategis yang mampu menghasilkan keuntungan ekonomi jangka panjang. Saat ini, perusahaan-perusahaan secara progresif mengakui bahwa CSR bukan sekedar sebuah kewajiban, namun juga merupakan aspek integral dari investasi sosial, yang mana keberlanjutan perusahaan tidak semata-mata dinilai dari keuntungan namun bisa juga dinilai dari pengelolaan lingkungan dan keterlibatan masyarakat, yang kadang-kadang disebut sebagai kinerja “*triple bottom-line*”.

Terlepas dari pentingnya CSR bagi para praktisi bisnis, pembicaraan seputar CSR masih kurang mendapat perhatian. Fenomena ini dipicu oleh beberapa kondisi di mana: 1) belum adanya keseragaman dan definisi yang jelas mengenai CSR; 2) perusahaan menunjukkan sikap oportunistik, terutama karena CSR membutuhkan biaya yang cukup besar dan mungkin tidak sejalan dengan tujuan ekonomi perusahaan; 3) keterlibatan pemangku kepentingan yang tidak memadai menyebabkan defisit dalam pengawasan sosial, meskipun ada peran masyarakat sebagai agen sosial; 4) dukungan legislatif yang kurang memadai; 5) kriteria operasional yang ambigu; dan 6) kurangnya ukuran penilaian yang jelas.¹ Saat ini, praktik dan pengungkapan CSR didukung oleh dukungan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, Pasal 74, tentang Perseroan Terbatas (PT), yang mengamanatkan PT yang aktivitas operasionalnya adalah di bidang sumber daya alam untuk memenuhi tanggung jawab secara sosial maupun lingkungan. Pemerintah mengamanatkan bahwa perusahaan tidak hanya melakukan CSR tetapi juga memberikan laporan pelaksanaan CSR dalam laporan tahunan mereka, sebagaimana diatur dalam Pasal 66.

Saat ini, tidak hanya perusahaan yang berfokus pada eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya alam yang menerapkan CSR, perusahaan yang beraktivitas di beberapa sektor lain, termasuk industri jasa juga mulai melakukan CSR. Bank syariah merupakan salah satu organisasi sektor jasa yang melakukan CSR. Pertumbuhan signifikan industri perbankan syariah menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan studi terkait pengungkapan dan pelaporan *corporate social responsibility* pada bank umum syariah berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana tingkat pelaporan CSR entitas keuangan, khususnya bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini mengkaji tingkat pelaporan CSR pada bank umum syariah di Indonesia dengan

¹ Nor Hadi. *Corporate Sosial Responsibility*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 45

memanfaatkan *Islamic Social Reporting Index* untuk menilai tingkat pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian terdiri atas 14 bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari bank umum syariah di Indonesia yang telah menerbitkan laporan tahunan tahun 2024. Per Juni 2025, terdapat 13 bank umum syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunan 2024, diantaranya adalah Bank Aceh Syariah (BAS), BPD NTB Syariah (BPDNTBS), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Victoria Syariah (BVS), Bank Nano Syariah (BNS), Bank Jabar Banten Syariah (BJBS), Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Mega Syariah (BMS), Bank Panin Dubai Syariah (BPDS), Bank Syariah Bukopin (BSB), BCA Syariah (BCAS), Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTPNS), Aladin Bank.

Studi ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi dalam pengolahan datanya. Analisis isi dimanfaatkan sebagai pendekatan untuk menelaah makna dari suatu pesan, dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut diterapkan untuk mengevaluasi isi laporan tahunan bank umum syariah tahun 2024 berdasarkan indeks Islamic Social Reporting (ISR). Indeks ISR mencakup investasi dan keuangan, tata kelola perusahaan, tenaga kerja, produk dan jasa halal, serta tenaga kerja dan kepedulian sosial. Identifikasi dilakukan terhadap laporan keuangan tahunan bank-bank Islam, yang kemudian dievaluasi berdasarkan indeks ISR. Rentang nilai adalah skala dari 0 hingga 1, dengan 0 menunjukkan tidak ada pengungkapan dan 1 menunjukkan pengungkapan pada masalah dalam indeks ISR.

Formula yang digunakan untuk menentukan tingkat pengungkapan CSR pada bank syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks CSR} = \frac{\text{Banyaknya Poin yang Disajikan}}{\text{Banyaknya Poin yang Seharusnya Diungkapkan}}$$

Melalui perhitungan dengan rumus tersebut, dapat dianalisis bank syariah mana yang memiliki tingkat pengungkapan tertinggi dan terendah. Indikator dalam Indeks Islamic Social Reporting diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Kategori Index *Islamic Social Reporting*

Sumber: Data Olahan

PENDANAAN DAN INVESTASI	
1	Riba
2	Gharar
3	Zakat
4	Kewajiban Atas Keterlambatan Pembayaran Piutang dan Penghapusan Piutang tak Tertagih
5	Current Value Balance Sheet
6	Value Added Statement
PRODUK DAN JASA	
7	Produk yang Ramah Lingkungan
8	Status Kehalalan Produk
9	Kualitas dan Keamanan Produk
10	Pelayanan Nasabah
KARYAWAN	
11	Karakteristik Pekerjaan
12	Pendidikan dan Pelatihan
13	Kesetaraan Hak
14	Keterlibatan Karyawan
15	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
16	Lingkungan Kerja
17	Karyawan dari Kelompok Khusus
18	Kebersamaan dalam Beribadah (mulai pimpinan sampai karyawan tingkat bawah)
19	Kemudahan dalam Beribadah
20	Tempat Ibadah yang Memadai
MASYARAKAT	
21	Sedekah
22	Wakaf
23	Qard Hassan
24	Sukarelawan (dari karyawan)
25	Pendidikan (Beasiswa)
26	Pemberdayaan masyarakat
27	Membangun generasi muda
28	Kemiskinan
29	Kepedulian terhadap anak-anak
30	Kegiatan sosial
31	Mensponsori kegiatan masyarakat (kesehatan, hiburan, olahraga, edukasi, budaya, dll)
LINGKUNGAN	
32	Konservasi lingkungan
33	Perlindungan terhadap satwa langka
34	Pencemaran Lingkungan
35	Pendidikan lingkungan
36	Perbaikan dan pengadaan sarana umum
37	Audit lingkungan/pernyataan verifikasi independen
38	Sistem manajemen lingkungan
TATA KELOLA ORGANISASI	
39	Status kepatuhan syariah
40	Struktur kepemilikan saham
41	Struktur organisasi muslim dan non-muslim
42	Aktivitas terlarang
43	Kebijakan anti korupsi

Kategori IISR disusun berdasarkan pada prinsip syariah, yang diantaranya adalah:

1. Keadilan

Prinsip ini menitikberatkan pentingnya memperlakukan semua pihak yang terlibat—seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum—dengan adil.

2. Kesejahteraan

Dalam Islam, tujuan utama aktivitas bisnis adalah meraih kesejahteraan di dunia dan akhirat. Hal tersebut menjadi dasar bahwa, IISR perlu menunjukkan peran perusahaan dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut.

3. Transparansi

Prinsip ini menuntut perusahaan untuk menyampaikan informasi secara transparan, tepat, dan menyeluruh mengenai kegiatan usahanya, termasuk aspek tanggung jawab sosial.

4. Amanah

Perusahaan dituntut untuk mengelola usahanya secara bertanggung jawab dan berintegritas, serta menepati setiap janji dan komitmen yang telah disepakati.

5. Halal

Seluruh kegiatan bisnis wajib dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, baik yang berkaitan dengan produk, layanan, maupun investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggunakan rumus Indeks CSR, analisis konten terhadap laporan tahunan 13 bank umum syariah tahun 2024 menghasilkan tingkat pengungkapan CSR sesuai dengan IISR. berikut ini adalah ikhtisar pengungkapan CSR untuk tiap kategori:

Tabel 2. Tingkat Pengungkapan CSR Bank Umum Syariah

Sumber: Data Olahan

No.	Bank	Tingkat Pengungkapan
1	BAS	65%
2	BPDNTBS	56%
3	BMI	77%
4	BVS	16%
5	BNS	37%
6	BJBS	65%
7	BSI	67%
8	BMS	56%
9	BPDS	65%
10	BSB	60%
11	BCAS	58%
12	BTPNS	53%
13	ALADIN BANK	35%

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Indeks CSR, tingkat pengungkapan CSR secara keseluruhan kategori, masih belum ada bank umum syariah yang mengungkapkan hingga 100%. Tingkat pengungkapan tertinggi adalah oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 74%. Sedangkan yang terendah adalah pengungkapan CSR dari Bank Victoria Syariah, yaitu sebesar 16%. Bank Victoria Syariah hanya mengungkapkan mengenai produk dan jasa, tata kelola organisasi dan sedikit mengenai karyawan.

Tabel 3. Tingkat Pengungkapan CSR Bank Umum Syariah per Kategori

Sumber: Data Olahan

	BAS	BPD NTB	BMI	BVS	BNS	BJBS	BSI	BMS	BPDS	BSB	BCAS	BTPNS	ALADIN BANK	RATA- RATA
PENDANAAN DAN INVESTASI	50%	17%	50%	0%	33%	50%	67%	50%	50%	33%	50%	50%	33%	41%
PRODUK DAN JASA	100%	100%	100%	75%	50%	100%	100%	75%	100%	75%	75%	100%	50%	85%
KARYAWAN	60%	50%	80%	10%	20%	50%	60%	50%	60%	60%	50%	50%	40%	49%
MASYARAKAT	73%	55%	82%	0%	64%	73%	55%	64%	64%	73%	55%	45%	18%	55%
LINGKUNGAN	43%	57%	57%	0%	0%	57%	57%	43%	57%	57%	57%	43%	29%	40%
TATA KELOLA ORGANISASI	80%	80%	80%	60%	60%	80%	80%	60%	80%	40%	80%	60%	60%	69%

Pada tabel 3 terlihat pengungkapan tertinggi secara rata-rata ada pada kategori produk dan jasa yaitu sebesar 85%. Pada laporan keuangan tahunannya, tiap bank selalu mencantumkan penjelasan produk-produk apa saja yang mereka tawarkan kepada nasabah. Pada kategori produk dan jasa, sub kategori yang termasuk di dalamnya adalah mengenai produk yang berwawasan lingkungan, kepastian status halal, mutu serta keamanan produk, dan kualitas layanan kepada nasabah. Pada BSI, contoh pengungkapan mengenai produk ramah lingkungan adalah BSI berkomitmen tinggi dalam aksi mitigasi perubahan iklim melalui program dan pembiayaan *sustainable financing*.

Sementara itu, pengungkapan terendah ada pada kategori lingkungan. Pada kategori lingkungan, sub kategori yang paling jarang diungkap adalah mengenai pendidikan lingkungan dan audit lingkungan. Belum ada bank umum syariah yang melaporkan mengenai pelaksanaan audit lingkungan. Selain itu, sub kategori pendidikan lingkungan juga masih belum diungkapkan pada laporan tahunan institusi. Contoh dari wujud kepedulian bank umum syariah terhadap lingkungan dapat dilihat pada laporan tahunan BSI, dimana BSI menawarkan produk pembiayaan untuk kendaraan ramah lingkungan yang dapat mengurangi emisi karbon. Sementara pada BCA Syariah, kepedulian terhadap lingkungan ditunjukkan dengan memberikan pembiayaan pada proyek-proyek ramah lingkungan.

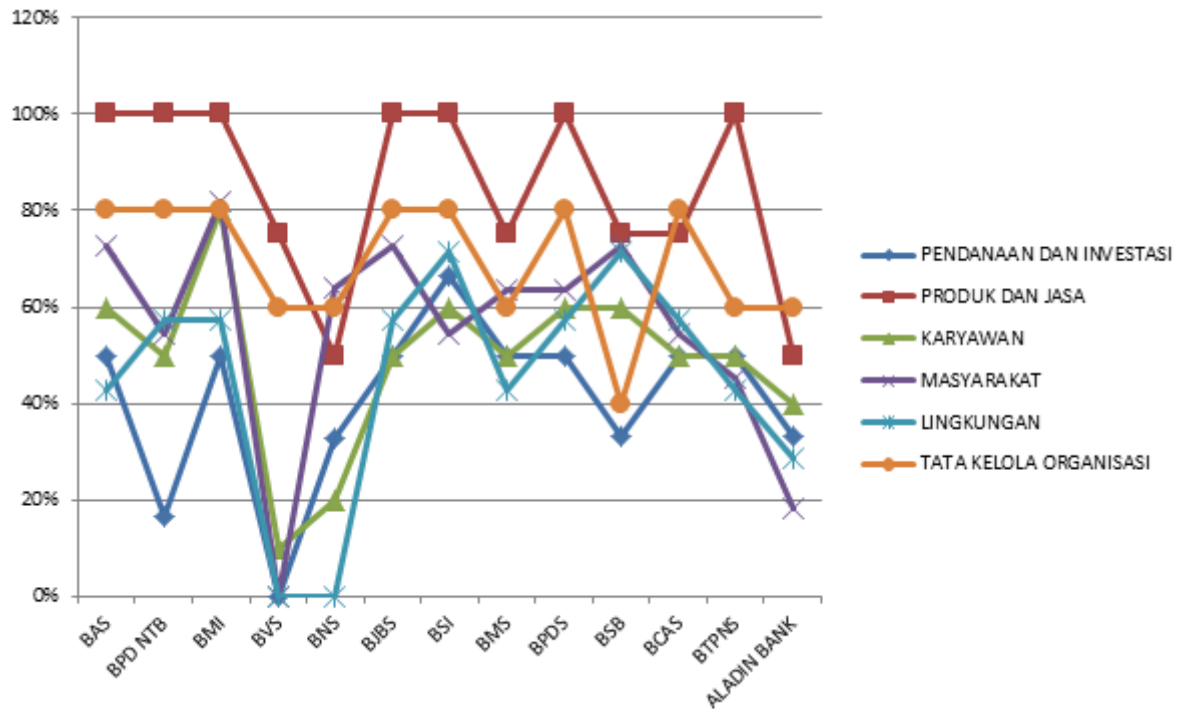
Berdasarkan gambar 1 untuk kategori lingkungan, 7 bank umum syariah memiliki tingkat pengungkapan sebesar 57%. Sub kategori mengenai perlindungan terhadap satwa langka dan audit lingkungan kurang menjadi perhatian bank umum syariah, hal ini terlihat pada tingkat pengungkapan poin tersebut yaitu 0%, yang artinya tidak satu pun bank umum syariah yang melaporkan mengenai aktivitas perlindungan satwa langka.

Selain lingkungan, kategori dengan persentase pengungkapan kurang dari 50% adalah kategori mengenai investasi dan kategori karyawan. Pada kategori pendanaan dan investasi, sub kategori yang termasuk di dalamnya yaitu, riba, *gharar*, zakat, penghapusan piutang tak tertagih, laporan dengan menggunakan nilai sekarang, dan laporan nilai tambah. Sub kategori yang paling banyak diungkap adalah mengenai zakat, sementara sub kategori yang jarang diungkap adalah mengenai *gharar*. Kategori *gharar* tidak diungkapkan secara tertulis, namun ada sedikit disinggung secara tersirat. *Gharar* adalah ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam suatu akad, yang dapat merugikan salah satu pihak. Contohnya seperti Bank Muamalat Indonesia, pada laporannya bank tersebut menjelaskan mengenai transaksi *spot* dan *forward* yang digunakan dalam transaksi yang terkait dengan valuta asing.

Transaksi *spot* adalah merupakan pasar di mana instrumen keuangan atau komoditas diperjualbelikan untuk diserahkan secara langsung. Artinya, pembayaran dan penyerahan aset dilakukan dalam waktu singkat setelah transaksi, umumnya dalam dua hari kerja. Contoh dari transaksi *spot* adalah pasar emas, forex, dll. Pada Bank Muamalat, transaksi *spot* dilakukan dalam bentuk transaksi valuta asing, dimana nasabah hanya diperbolehkan melakukan transaksi tersebut untuk memenuhi kebutuhan nasabah, bukan untuk tujuan spekulatif.

Kategori karyawan juga merupakan kategori pengungkapan CSR dengan tingkat pengungkapan rendah (kurang dari 50%). Pada kategori karyawan, indikator dengan tingkat pengungkapan tinggi ada pada indikator mengenai pendidikan dan pelatihan karyawan. Semua bank umum syariah mengungkapkan tentang fasilitas pendidikan dan pelatihan kerja bagi seluruh karyawannya. Sementara itu, indikator dengan tingkat pengungkapan terendah adalah mengenai karyawan kategori khusus, dan fasilitas ibadah yang layak. Pada indikator ini, bank umum syariah cenderung minim dalam memberikan informasi mengenai kedua hal tersebut pada laporan tahunannya. Bank cenderung tertutup mengenai informasi yang menyangkut karyawannya, hal ini dapat dilihat pada minimnya pengungkapan mengenai fasilitas yang disediakan untuk karyawan.

Pada kategori tata kelola organisasi, ada satu sub kategori yang tidak diungkapkan oleh bank umum syariah, yaitu mengenai struktur organisasi muslim dan non-muslim. Sementara sub kategori lainnya yang masih jarang diungkap adalah mengenai aktivitas terlarang. Sub kategori lainnya yaitu kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah serta susunan kepemilikan saham, dan kebijakan anti korupsi menjadi topik yang pasti ada pada laporan tahunan bank umum syariah. Status kepatuhan syariah pada bank umum syariah dapat dilihat pada bagian Laporan Dewan Pengawas Syariah.



Gambar 1. Grafik Persentase Pengungkapan Kategori CSR pada Bank Umum Syariah

Sumber: Data Olahan

Secara regulasi, belum terdapat undang-undang tentang pelaporan CSR untuk lembaga keuangan secara khusus. Regulasi yang ada hanyalah mengatur terkait penerapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan yang aktivitas operasionalnya atau kegiatan usahanya terkait dengan pengelolaan sumber daya alam. Secara umum, pelaporan CSR pada laporan tahunan bank umum syariah adalah berisi informasi mengenai kegiatan sosial perusahaan, namun belum terdapat anggaran khusus untuk CSR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pada analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, pengungkapan CSR pada bank umum syariah masih belum optimal, di mana manajemen bank belum sepenuhnya menyampaikan seluruh kebijakan terkait CSR, khususnya yang tercantum dalam IISR. Hal ini dapat disebabkan belum adanya regulasi dari pemerintah mengenai pelaporan CSR pada lembaga keuangan. Pada tahun 2024, pengungkapan CSR pada 13 bank umum syariah masih terpusat pada aspek produk dan layanan, serta aktivitas sosial yang dijalankan perusahaan. Menyusun regulasi untuk pelaporan CSR bagi lembaga keuangan syariah perlu menjadi pertimbangan bagi pemerintah. Lembaga keuangan syariah yang pada kegiatan operasionalnya menerima dana kebajikan dari masyarakat, perlu membuat laporan yang secara khusus memberikan informasi mengenai pengelolaan dana kebajikan tersebut. Hal

tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang berimbas pada meningkatnya nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, M., & Vestari, M. (2018). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah di Indonesia. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 52-66. doi:<https://doi.org/10.35829/magisma.v6i2.34>
- Burhany, D. I., Dahtiah, N., & Syarief, A. (2020). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Bank Syariah dan Konvensional Berserta Determinannya. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(3), 303-331. doi:<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i3.4531>
- Fauzi, M., Akbarudin, W. H., Darmasetiawan, I. E., & Darussalam, A. (2020). Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Milik Negara dengan Indeks Islamic Social Reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 488-500. doi:<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1342>
- Handayani, M., Kadriani, I., Ayuningsih, I., & Farlian, T. (2020). Analisis Penilaian Skor Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jensi: Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 146-160. doi:<https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.2927>
- Juniawati, M. (2018). Pengukuran Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Tiga Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Panduan GRI G 4 Umum GRI Panduan Khusus. *Finansia: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 1(2), 153-178. doi:<https://doi.org/10.32332/finansia.v1i2.1392>
- Murhaban, Adnan, Sulaiman, & Zulkifli. (2023). *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nusron, L. A., & Diansari, R. E. (2021). Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 65-73. doi:<https://doi.org/10.31849/jieb.v18i1.5550>
- Pratiwi, D. N., Setyowati, A., & Huda, F. (2023). Quality of Corporate Social Responsibility (CSR) Services at Bank Syariah Indonesia (BSI) in 2021 in the Perspective of Islamic Social Reporting (ISR) Index and Maqashid Syariah Index (MSI). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 7(2), 198-217. doi:<https://doi.org/10.21070/perisai.v7i2.1643>
- Purwadi, M. I. (2016). Konsep dan Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah. *Jatiswara: Jurnal Hukum*, 31(3), 401-415. doi:<https://doi.org/10.29303/jtsw.v31i3.58>

- Septian, Y., Eliza, A., & Bahtiar, M. Y. (2022). Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10(1), 5-30. doi:<https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.274>
- Setiyowati, A., & Azqiya', K. (2022). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Bank Syariah Mandiri Kc. Jemur Handayani Surabaya Dalam Perspektif Maqhasid Syariah Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2010-2019. doi:<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4291>
- Sisdianto, E., & Dakun. (2021). *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Syafina, L., & Nurwani, N. (2021). Analisis Dana Zakat, Penerimaan Non Halal, dan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(2), 101-107. doi:[https://doi.org/jesi.2021.11\(2\).101-107](https://doi.org/jesi.2021.11(2).101-107)
- Tajeri. (2021). *Corporate Social Responsibility: Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Masalah Sosial, Ekonomi dan Lingkungan, Konsep, Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Malang: Literasi Nusantara.
- Utami, C. B. (2020). Pengungkapan CSR Bank Syariah: Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 219-234.
- Widyatmojo, P., Rahatmawati, I., & Karyono. (2022). *Tanggung Jawab Sosial Dasar*. Sleman: Deepublish.
- Zanariyatim, A., Bayinah, A. N., & Sahroni, O. (2016). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4(1), 85-103. doi:<https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.31>
- Zubair, M. K., Bedong, M. A., & Ismayanti, I. (2019). Dinamika Praktek Tanggungjawab Sosial Bank Syariah (Studi Bank Muamalat Makassar). *Balance: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 173-195. doi:<https://doi.org/10.35905/balanca.v1i2.1143>